

STRATEGI PERBAIKAN KINERJA USAHA PERKEBUNAN RAKYAT DAN DAYA SAING KAKAO MELALUI PENDEKATAN INTEGRASI RANTAI PASOKDI KABUPATEN MAMUJU

Makmur, SP., MP. , Wahyu Maulid Adha, SE.MM,
Dr. Maat Pono,SE, Msi, Dr.Palmarudi Mappigau,Ir, SU

ABSTRAK

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan industri kakao khususnya dari usaha perkebunan rakyat di Kabupaten Mamuju yang berdaya saing dan memperbaiki pendapatan petani. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian tahun pertama (tahun 2015) sebagai berikut : (1) menganalisis ruang lingkup integrasi rantai pasok dalam rantai nilai (Value Chain) kakao di Kabupaten Mamuju, (2) menganalisis factor-faktor integrasi rantai dalam rantai pasok kakao di Kabupaten Mamuju, dan (3) mengevaluasi integrasi rantai pasok yang mengarah pada perbaikan kinerja usaha perkebunan rakyat dan daya saing kakao di Kabupaten Mamuju Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, digunakan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Sebanyak 120 orang petani pedagang kakao sebagai sampel responden. Metode analisa data berbeda antara satu tahap dengan tahap lainnya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan analisa data deskriptip, relative important index, dan Chi Kuadrat . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang lingkup integrasi rantai pasok dalam rantai nilai (Value Chain) kakao di Kabupaten Mamuju menurut penilaian responden adalah meningkatkan produktivitas usaha perkebunan rakyat (74,17%), meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kakao (75,00%) mengurangi biaya produksi (57,50%), meningkatkan kualitas kakao. (60,00%) tidak mengurangi jangka waktu distribusi (75,83 %) dan tidak meningkatkan volume penjualan kakao menyatakan (53,34 %). Hasil Indeks kepentingan relatif (RII) yang dilakukan pada faktor-faktor/variabel II, IP dan IPK berada di atas (0,5) threshold.. Kinerja rantai pasok integrasi dalam pencapaian keunggulan bersaing Signifikan di antara mereka adalah antara integrasi pemasok (IPK) dan integrasi pelanggan (IP) value = 0,629 menunjukkan hubungan positif yang kuat. Hubungan antara peningkatan kinerja dan internal yang integrasi dan antara keunggulan bersaing dan integrasi internal berdua negatif. Tiga aspek integrasi rantai pasokan (II, IP, dan IPK) bersama-sama, menyebabkan peningkatan kinerja.

Kata kunci : integrasi, rantai pasok, industry kakao, perkebunan rakyat, kinerja, daya saing

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan produsen kakao nomor dua di dunia setelah Pantai Gading, dengan produksi 809.586 ton pada tahun 2012 (Direktorat Jenderal Perkebunan). Dengan produksi sebesar tersebut, komoditas ini telah menyumbang devisa sebesar US \$ 1,1 Milyar pada tahun 2012 yang merupakan perolehan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit dan karet (Kementerian Perdagangan, 2013). Kedua, kegiatan usaha ini 95% melibatkan petani kecil dengan tingkat kepemilikan lahan 0,5-2 ha. (KPPOD,2013). .

Berdasarkan keseluruhan total produksi kakao Indonesia, kontribusi terbesar (60%) berasal empat propinsi di Pulau Sulawesi, yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara. Di Sulawesi Barat, perkebunan kakao terdapat di seluruh daerah, salah satunya di Kab. Mamuju. Di Mamuju, mayoritas penduduknya berusaha kakao sebagai mata pencaharian utama, selain ada mata pencaharian sampingan seperti menjadi nelayan atau usaha tanaman pangan. Jumlah petani kakao di Kabupaten Mamuju sebanyak 10.289 KK (Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dishutbun Kab Mamuju, 2012). Jika diasumsikan setiap keluarga memiliki empat anggota (bapak, ibu dan dua anak), maka total jumlah petani yang ada sekitar 40.000 petani. Namun demikian usaha perkebunan kakao di Mamuju masih dalam skala usaha perkebunan rakyat. Rata-rata kepemilikan lahan kakao oleh para petani hanya sebesar 1 Ha. Total lahan yang digunakan untuk budidaya kakao hingga tahun 2012 mencapai 12.412 Ha. Jika dilihat dari kontribusinya.

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal industry kakao dalam penerapan integrasi rantai pasok yang mengarah pada perbaikan kinerja usaha perkebunan rakyat dan daya saing kakao di Kabupaten Mamuju
- 2) Menganalisis alternative strategi penerapan integrasi rantai pasok yang tepat yang mengarah pada perbaikan kinerja usaha perkebunan rakyat dan daya saing kakao di Kabupaten Mamuju.
- 3) Menentukan prioritas strategi penerapan integrasi rantai pasok yang mengarah pada pada perbaikan kinerja usaha perkebunan rakyat dan daya saing kakao di Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Teknik dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Analisis deskriptif dalam bentuk nilai persentase (%), nilai rata-rata (mean), dan chart untuk menggambarkan ruang lingkup integrasi rantai pasok dalam rantai nilai kakao;
- 2) Relative important index (RII) digunakan untuk menganalisis factor-faktor integrasi yang menjadi prioritas untuk memperbaiki kinerja usaha perkebunan rakyat dan daya saing kakao.

$$\sum_{i=1}^5 W_i X_i$$

$$\sum_{i=1}^5 X_i$$

Dimana:

RII = Relative Importance Index

i = Indeks kategori respon (1,2,3,4 &5)

Wi =Bobot yang dihubungkan dengan nilai responden ke-i (1, 2, 3, 4, 5)

Xi =Frekuensi dari respon ke-i sebagai (%) dari total responden untuk setiap faktor dari SCI

- 3) Chi Kuadrat digunakan untuk mengevaluasi integrasi rantai pasok yang mengarah pada perbaikan kinerja usaha perkebunan rakyat dan dayasaing kakao, yakni menganalisis hubungan antara variable integrasi rantai pasok dengan kinerja usaha perkebunan rakyat dan dayasaing kakao

$$\sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Dimana :

X² = Chi Kuadrat

O = Frekuensi Observasi/diperoleh, baik melalui pengamatan maupun melalui angket, wawancara

E = frekuensi harapan

PEMBAHASAN

Indeks kepentingan relatif(RII) yang dilakukan pada faktor-faktor menunjukkan hampir semua mereka adalah penting karena mayoritas berada di atas (0,5) threshold. Faktor Integrasi internal (II) Secara periodik melakukan pertemuan diantara petani (RII = 0,972) merupakan faktor yang paling sangat peringkat. Diikuti oleh menyusun program pengembangan kakao secara bersama dengan petani lain '(RII = 0.958), Mudah memperoleh informasi diantara petani (RII = 0,952). Ini berarti bahwa untuk integrasi internal yang akan menyebabkan peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif, 3 faktor di atas harus diberikan prioritas pertama. Faktor Integrasi pelanggan (IP) Pedagang satu sama lain saling berbagi informasi yang dibutuhkan (RII = 0,966) merupakan faktor yang paling sangat peringkat. Diikuti oleh Pedagang memberikan umpan balik tentang kualitas kakao yang diinginkan '(RII = 0.963), Bekerjasama dengan pedagang (RII = 0,961). Ini berarti bahwa untuk integrasi pelanggan yang akan menyebabkan peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif, 3 faktor di atas harus diberikan prioritas pertama. Sementara Faktor Integrasi pemasok (IPk) Pedagang dan petani kakao berbagi informasi yang dibutuhkan satu sama lain (RII = 0,967) merupakan faktor yang paling sangat peringkat. Diikuti oleh Pedagang dan peteani kakao bekerjasama satu sama lain '(RII = 0.947), Petani kakao bekerjasama dengan pedagang dalam mengembangkan program (RII = 0,936). Ini berarti bahwa untuk integrasi pemasok yang akan menyebabkan peningkatan kinerja dan keunggulan kompetitif, 3 faktor di atas harus diberikan prioritas pertama.

KESIMPULAN

- 1) Indeks kepentingan relatif(RII) yang dilakukan pada faktor-faktor/variabel menunjukkan hampir semua mereka adalah penting karena mayoritas berada di atas (0,5) threshold. Faktor Integrasi internal (II) Secara periodik melakukan pertemuan diantara petani(RII = 0,972) merupakan faktor yang paling sangat peringkat. Faktor Integrasi pelanggan (IP) Pedagang dan petani satu sama lain saling berbagi informasi yang dibutuhkan (RII = 0,966) merupakan faktor yang paling sangat peringkat. Sementara Faktor Integrasi pemasok (IPk) Pedagang dan petani kakao berbagi informasi yang dibutuhkan satu sama lain (RII = 0,967) merupakan faktor yang paling sangat peringkat. .
- 2) Kinerja rantai pasok integrasi dalam pencapaian keunggulan bersaing, bahwa secara umum, ada korelasi positif antara semua tiga aspek variabel integrasi rantai pasokan (II, IP, dan IPk), meningkatkan keuntungan bersaing. Namun, membandingkan variabel individu menunjukkan bahwa tidak semua dari mereka memiliki hubungan yang positif. Signifikan di antara mereka adalah antara integrasi pemasok (IPk) dan integrasi pelanggan (IP) value = 0,629 menunjukkan hubungan positif yang kuat. Hubungan antara peningkatan kinerja dan internal yang integrasi dan antara keunggulan bersaing dan integrasi internal berdua negatif. Tiga aspek integrasi rantai pasokan (II, IP, dan IPk) bersama-sama, menyebabkan peningkatan kinerja. Variabel individu menunjukkan bahwa tidak semua atau sendiri dapat menyebabkan meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Addisu A.1, Solomon M.1, Getachew L. 2, Solomon A.1, Fantahun D.1., 2012. Beef and feed value chain study in Adama district Ethiopia, URL : elfproject.wikispaces.com/.../Beef+Value+Chain-+Adama++Arsi-Negele-.
- Ahmed, S dan Ullah, A., 2012. Building supply chain collaboration different collaborative approach, *Integral Review- A Journal of Management*, 5 (1), 8-21
- Ainapur, B., Singh, R and Vittal, P.R., 2011. TOC Approach for Supply Chain Performance Enhancement , *International Journal of Business Research and Management (IJBRM)*, 2 (4), 163-178
- Anonimus, 2006. Indonesian cocoa bean value chain, case study , United States Agency for International Development (USAID), microREPORT #65, pdf.usaid.gov/pdf_docs/PNADH968.pdf
- Barratt, M., 2004, Understanding the meaning of collaboration in the supply chain, *Supply Chain Management: An International Journal* 9(1), 30–42.
- Belhsen, N. E., Ousoma, S., and Benmber, H., 2013. Supply Chain Collaboration in Emerging Economies Moroccan Food, Textile and Leather Industries *China-USA Business Review*, 12 (6), 571-582
- Bhatnagar, R., Sohal, A. S., and Millen, R., 1999. Third party logistics services: A Singapore perspective. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 29(9), 569–587.
- Cao, M., and Zhang, Q., 2011. . Supply chain collaboration: Impact on collaborative advantage and firm performance. *Journal of Operations Management*, 29, 163-180.
- Chen, C, Y., Leu, J.D and Chiou, C.H., 2006. The impact of e-supply chain capability on competitive advantage and organizational performance, *International Journal of Electronic Business Management*, 4(5), 419-427
- Chopra, S and Meindl, P, 2007. *Supply chain management: Strategy, Planning and Operation*. Uppersaddle River, New Jersey: Pearson
- Fisher, M.L., 1997. What is the Right Supply Chain for Your Product. *Harvard Business Review*, March-April, 105-116
- Ferne, A. 1998. The evolution of partnership in the meat supply chain: Insights from the British beef industry. *supply chain management: An International Journal*, .3 (4), 214-231
- Yao Chen, C., Der Leu, J. and Huey Chiou, C., 2006. The impact of e-supply chain capability on competitive advantage and organizational performance, *International Journal of Electronic Business Management*, 4 (5), 419-427
- Yin, R. K., 2000. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Cet. III, Terjemahan M. Djauzi Mudzakir. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Zamdan, H. 2008. *Strategi pengembangan agribisnis kakao di Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang